

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI LINGKARAN

**FIRDA FIRDAUS^{1*)}, MOKHAMMAD RIDWAN YUDHANEGARA²⁾,
LESSA ROESDIANA³⁾**

**Korespondensi Penulis: 1910631050138@student.unsika.ac.id*

1) 2) 3) Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: September 2023; Direvisi: Februari 2024; Diterima: Maret 2024
DOI: 10.35706/judika.v12i1.10019

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of creative thinking abilities on student learning outcomes in mathematics and how big the influence of creative thinking abilities is on student learning outcomes in mathematics. The type of research used is a quantitative approach. The population in this study were all class VIII junior high school students at SMP Negeri 7 West Karawang. Sampling was done with proportionate stratified random sampling technique. The research sample amounted to 132 students. In this study, data collection used creative thinking ability test instruments and the results of students' Midterm Test. The hypothesis in this study is that there is a significant influence between creative thinking ability on student learning outcomes in mathematics on circle material class VIII SMP Negeri 7 Karawang Barat. The results of this study indicate that creative thinking ability has a significant effect on student learning outcomes in mathematics on circle material with a significance level of $0,000 < 0,05$ and t value of $14,766 > 1,656$. The amount of influence between the two is 62.6% which is indicated by the coefficient of determination (R square) of 0,626.

Keywords: Creative Thinking Ability, Learning Outcomes in Mathematics, Circle Material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa dan seberapa besarkah pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 7 Karawang Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 132 siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 7 Karawang Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $14,766 > 1,656$. Adapun besar pengaruh antara keduanya yaitu sebesar 62,6 % yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,626.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Matematika, Materi Lingkaran

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pasti dan terorganisir serta menjadi dasar dari ilmu lain, sehingga matematika saling berkaitan dengan ilmu lainnya. Matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan, sebagai ilmu universal matematika menjadi dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, matematika dijadikan pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar bahkan sampai perguruan tinggi (Sari dan Afriansyah, 2022)

Pada proses pembelajaran matematika, siswa harus dibimbing dan dibiasakan untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, akan memberikan siswa kesempatan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan keluasan yang sangat ditekankan dalam proses pembelajaran, hendaknya siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif memiliki kecenderungan dapat melatih siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang muncul atau mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan di luar kelas dibantu komputer dan kegiatan pembelajaran kelompok interaktif di dalam kelas (Wahyuni dan Kurniawan, 2018)

Fokus dan perhatian pada upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika jarang atau tidak pernah dikembangkan. Pada penerapan proses pembelajaran di kelas umumnya para pendidik matematika masih cenderung pada latihan penyelesaian soal yang bersifat prosedural dan mengakomodasi pengembangan berpikir tingkat rendah dan kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk menalar secara logika dan dapat memecahkan sebuah

permasalahan baik pada pembelajaran matematika maupun yang lainnya (Atiyah dan Nuraeni, 2022).

Kenyataannya banyak peserta didik merasa tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas dan merasa bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit, menakutkan, dan tidak semua orang dapat mengerjakannya, matematika sudah menjadi penyebab yang menakutkan bagi peserta didik, pembelajaran matematika dimaknai sebagai pembelajaran yang permasalahannya hanya dapat diselesaikan dengan satu cara dan hanya mendapatkan satu hasil, hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan selalu tersentral pada pendidik, dimisalkan pendidik mengajarkan materi lingkaran sub bab luas lingkaran, pendidik langsung memberikan rumus luas lingkaran tanpa mengetahui asal dari rumus tersebut. Hal tersebut memberikan sebuah persepsi kepada peserta didik bahwa matematika itu tidak dapat diubah cara penyelesaian sebuah permasalahan ataupun peserta didik tidak diberi kesempatan dari mana ataupun mengapa rumus luas lingkaran yang digunakan (Jusmiati, 2018).

Adapun salah satu yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam matematika yaitu kemampuan dalam memahami konsep matematika. Hal ini diungkapkan depdiknas bahwa, salah satu keterampilan matematika yang diharapkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar matematika adalah dengan menyuguhkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara flexibel, cermat, praktis, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sehingga sejalan dengan uraian sebelumnya, dengan memahami konsep matematika, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang berpengaruh dengan konsep matematika (Maulidia, 2016).

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dalam diri siswa. Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah kemampuan awal. Siswa dengan tingkat kemampuan awal yang tinggi, umumnya lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru daripada siswa

yang memiliki tingkat kemampuan awal yang rendah. Selanjutnya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah 1) proses pembelajaran di kelas masih menghafal, 2) situasi pengajaran sebagian besar masih terpusat pada pengajar sebagai sumber informasi utama dan penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar, 3) kurangnya pembelajaran media (Mandasari, 2016).

Salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Karawang yaitu SMP Negeri 7 Karawang Barat. Sekolah yang masih berkembang, letaknya yang dekat dari pusat kota dan sudah cukup dalam segi sarana dan prasarana. Kemampuan siswa masih tergolong cukup untuk semua mata pelajaran. Tetapi dalam mengerjakan suatu soal matematika masih tergolong rendah. Itu bisa dilihat dari hasil ulangan tiap siswa. Siswa cenderung menjawab soal tanpa menggunakan langkah-langkah penyelesaian. Sehingga siswa sulit untuk menjawab pertanyaan. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Karena guru sebagai motivator dan fasilitator harus bias mengajarkan supaya bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga siswa bisa menyelesaikan soal dengan tepat, serta memahami maksud dari soal tersebut (Komariyah dkk., 2018).

Dalam pendidikan formal, belajar diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Inti kegiatan belajar adalah memulai pelajaran dari apa yang diketahui siswa. Artinya siswa sendiri yang dapat mengubah gagasan non ilmiah menjadi pengetahuan yang ilmiah sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar dapat berlangsung (Eva dan Kusriani, 2016).

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah korelasional. Untuk menunjang pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes. Instrumen tes digunakan dalam bentuk pertanyaan, dimana responden mengisi soal yang diberikan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menguji kreativita berpikir siswa dalam memecahkan soal tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP kelas VIII SMP Negeri 7 Karawang Barat yang berjumlah 179 siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan memperhatikan asumsi normalitas dan linearitas data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMPN 7 Karawang Barat. Sedangkan data hasil belajar diambil dari nilai UTS dengan jumlah sampel sebanyak 132. Berikut disajikan hasil distribusi frekuensi:

1. Data Kemampuan Berpikir Kreatif

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan 5 soal dengan materi lingkaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	32-27	14	10.61%
2.	38-44	15	11.36%
3.	45-50	18	13.64%
4.	51-56	15	11.36%
5.	57-62	25	18.94%
6.	63-68	27	20.45%
7.	69-74	9	6.82%
8.	75-80	9	6.82%
Total		132	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terendah kemampuan berpikir kreatif pada interval 69-74 dan 75-80 yakni sebanyak 9 siswa dengan presentase 6,82%. Sedangkan, frekuensi tertinggi kemampuan berpikir kreatif pada interval 63-68 yakni sebanyak 27 siswa dengan tingkat presentase 20,45%.

2. Data Hasil Belajar Matematika

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) sebagai data hasil belajar. Berikut ini disajikan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi data hasil belajar matematika.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	50-55	12	9,09 %
2.	56-61	27	20,45%
3.	62-67	12	9,09%
4.	68-73	14	10,61%
5.	74-79	28	21,21%
6.	80-85	31	23,49%
7.	86-91	8	6,06%
8.	92-97	0	0%
Total		132	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terendah hasil belajar pada interval 86-91 yakni sebanyak 8 siswa dengan presentase 6,06%. Sedangkan, frekuensi tertinggi hasil belajar pada interval 80-85 yakni sebanyak 31 siswa dengan tingkat presentase 23,45%.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian

yang diperoleh ini berdistribusi secara normal atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujiannya, yaitu:

- 1) Jika nilai sigifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berikut disajikan hasil analisis normalitas data yang diperoleh menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	.053	132	.200*	.989	132	.412

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan Tabel 3 *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $0,200 \geq 0,05$. Maka, sesuai kriteria pengujian yang digunakan H_0 tidak ditolak, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) linear secara signifikan atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan

H_a : Terdapat hubungan linear yang signifikan

Dengan kriteria pengujiannya, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak
- 2) Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berikut disajikan hasil analisis mengenai linear atau tidaknya data yang diperoleh menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas Data

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemampuan Berpikir Kreatif	Between Groups	(Combined) Linearity	11327.670	34	333.167	7.136	.000
		Deviation from Linearity	9933.584	1	9933.584	212.755	.000
			1394.087	33	42.245	.905	.618
		Within Groups	4528.958	97	46.690		
		Total	15856.629	131			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai *deviation from linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,618. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $0,618 \geq 0,05$. Maka, sesuai kriteria pengujian yang digunakan H_0 tidak ditolak, artinya kemampuan berpikir kreatif

2. Uji Hipotesis

- a. Regresi linier sederhana adalah digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Berikut disajikan hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	33.063	2.632		12.562	.000
	Kemampuan Berpikir Kreatif	.544	.037	.791	14.766	.000

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar*

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$Y = 33,063 + 0,544X$, berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan beberapa hasil yakni:

1. a = angka konstanta (*constant*) sebesar 33,063 artinya jika nilai kemampuan berpikir kreatif diasumsikan memiliki nilai nol maka hasil belajar sebesar 33,063.
 2. Koefisien regresi kemampuan berpikir kreatif (X) = 0,544, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berbanding lurus dengan hasil belajar matematika yang artinya apabila terjadi kenaikan terhadap variabel X (kemampuan berpikir kreatif) sebesar satu kali maka variabel Y (hasil belajar matematika) mengalami kenaikan sebesar 0,544 menjadi 33,607.
- b. Uji signifikansi (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (Kemampuan Berpikir Kreatif) dalam menerangkan variabel dependen (Hasil Belajar Matematika). Berikut disajikan hasil pengolahan uji t dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.063	2.632		12.562	.000
Kemampuan Berpikir Kreatif	.544	.037	.791	14.766	.000

a. *Dependent Variable*: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $14,766 > 1,656$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya kemampuan berpikir kreatif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

- c. Koefisien Determinasi uji koefisien determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (kemampuan berpikir kreatif) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika). Berikut disajikan hasil pengolahan uji koefisien determinasi dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.791 ^a	.626	.624	6.74995

a. *Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kreatif*

b. *Dependent Variable: Hasil Belajar*

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,626 atau sama dengan 62,6%. Sedangkan 37,4 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain disebut *error* (ϵ).

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 \geq 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas diperoleh nilai *deviation from linearity* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,618 \geq 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 33,063 + 0,544X$. Nilai konstanta dalam persamaan tersebut sebesar 33,063 artinya jika variabel kemampuan berpikir kreatif bernilai nol maka variabel hasil belajar sebesar 33,063. Selain itu, persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berbanding lurus dengan hasil belajar yang artinya apabila terjadi kenaikan terhadap variabel X (kemampuan berpikir kreatif) sebesar satu kali maka variabel Y (hasil belajar matematika) akan mengalami kenaikan sebesar 0,544 menjadi 33,607.

Hasil uji signifikansi memperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kemampuan berpikir kreatif (X) terhadap hasil belajar belajar matematika (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $14,766 > 1,656$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmawan dan Sari (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,626 atau sama dengan 62,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh sebesar 62,6%. Sedangkan 37,4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Salam (2019) diantaranya yaitu motivasi dan minat belajar, interaksi antara guru dan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Khofifah dkk. (2023). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa matematika secara bersama-sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran secara signifikan. Selain itu dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu bentuk kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan agar suatu saat nanti akan menghasilkan

dan menciptakan ide-ide produk yang baru yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi lingkaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Atiyah, A. dan Nuraeni, R. 2022. Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu.* 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1920>
- Eva, L. M. dan Kusriani, M. 2016. Hubungan kecerdasan emosional dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.* 5(3), 245–256. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.650>
- Jusmiati, D. 2018. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan Area.* Disertasi pada Program Pascasarjana. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khofifah, A. N., Dhiya, J., Ulhaq, Fatmasari, D., Zakiya, M. S., dan Berliana, S. 2023. Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Arjasa Situbondo. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar.* 3(1), 255–268.
- Komariyah, S., Fatmala, A., dan Laili, N. 2018. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika.* 4(2), 55–60.
- Maulidia, A. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Osborn terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP.* Skripsi pada Program Sarjana. Bandung: Universitas Pasundan
- Nurmawan, S. A. dan Sari, I. W. 2023. Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Arjasa Situbondo. *Widyaloka: Jurnal Hasil Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.* 10(1), 1–13.
- Salam, M. 2019. The effect of learning model and spatial intelligence on learning outcome. *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018).* 307-310. <https://doi.org/10.2991/icamr-18.2019.76>
- Sari, R. F. dan Afriansyah, E. A. 2022. Kemampuan berpikir kreatif matematis dan belief siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika.* 2(2), 275–288. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1755>
- Wahyuni, A. dan Kurniawan, P. 2018. Hubungan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mahasiswa. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika.* 17(2), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i2.4114>